

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode *Single Subject Research* (SSR). Metode penelitian SSR merupakan penelitian yang memodifikasi perilaku manusia dengan memberikan stimulus tertentu. Perilaku yang akan dimunculkan dalam modifikasi perilaku disebut dengan target behavior.

Menurut Sunanto (2005, hlm 56) *Single Subject Research* (SSR) atau lebih dikenal dengan penelitian subjek tunggal, yakni suatu metode penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada subjek tunggal dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perlakuan (variabel terikat atau target behavior) yang diberikan secara berulang-ulang terhadap perilaku yang ingin dirubah dalam waktu tertentu. Pada penelitian ini, variabel terikat yang menjadi target behavior yaitu untuk mengurangi perilaku agresif pada anak tunalaras. Perbandingan tidak dilakukan antar individu maupun kelompok, tetapi dibandingkan pada subjek yang sama dalam kondisi yang berbeda.

Tujuan dari penelitian *Single Subject Research* (SSR) yaitu:

- a) mencari jawaban atas suatu masalah, dalam penelitian ini masalah yang dihadapi yaitu anak memiliki perilaku agresif
- b) melihat hasil analisis subjek yang dilakukan perlakuan (treatment), dalam penelitian ini treatment yang dilakukan yaitu dengan pelaksanaannya cognitive behavioral modification, dan target behavior, dalam penelitian ini yaitu mengurangi perilaku agresif pada anak, yang diukur secara berulang-ulang dengan periode tertentu,
- c) melihat hasil analisis perilaku subjek yang diberikan perlakuan (treatment).

Desain tunggal yang dipakai dalam penelitian ini adalah desain A-B-A, yaitu desain penelitian yang dikembangkan dari desain dasar A-B, dimana kondisi baseline diulang kembali setelah intervensi dilakukan. Desain ini menunjukkan adanya hubungan kausalitas (sebab-akibat) diantara variabel terikat yaitu untuk

mengurangi perilaku agresif dan variabel bebas yaitu dilakukannya *Cognitive Behaviour Modification (CBM)*.

Prosedur pada desain ini terdiri dari tahapan kondisi A1 (baseline 1) dengan 3 kali sesi, B (perlakuan) dengan 7 kali sesi, dan A2 (baseline 2) dengan 3 kali sesi. Baseline adalah kondisi dimana pengukuran target behavior dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi apapun (Sunanto, 2005)

3.2 Tempat dan Subjek Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

SLB Purnama Asih yang beralamatkan di Jl. Villa Duta No.2, Ciwaruga, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat.

3.2.2 Subjek Penelitian

Nama peserta didik : I
Kelas : X/SMA
Jenis kelamin : Laki-laki
Usia : 15 tahun
Hambatan : Subjek dalam penelitian ini merupakan peserta didik dengan hambatan emosi perilaku dari SLB Purnama Asih dengan spesifik hambatan perilaku agresif verbal dan *non-verbal* yang ditunjukkan melalui perilaku bertengkar dengan kawan, menyakiti temannya baik secara fisik maupun verbal, dan merusak barang sekitar apabila memiliki permintaan yang tidak dituruti. Perilaku ini di inisiasi oleh peserta didik secara langsung.

3.3 Langkah Penelitian

Salah satu faktor pendukung pelaksanaan penelitian yang berpengaruh sebagai faktor keberhasilan suatu penelitian adalah penerapan prosedur penelitian.

Dalam penelitian ini, prosedur yang digunakan adalah dengan prosedur baseline 1(A), intervensi (B), dan baseline 2 (A') dengan penjelasan sebagai berikut:

3.3.1 Baseline 1 (A)

Fase dasar sebelum diberikan intervensi dan melakukan pengukuran kemampuan perilaku yang timbul pada peserta didik sebagai fase dasar atau fase sebelum diberikannya intervensi. Pada fase ini dilaksanakan pengukuran dari frekuensi perilaku agresif yang timbul pada peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian hingga 3 sesi pertemuan untuk melihat pola yang dilakukan oleh peserta didik

Maka dari itu, pada fase ini peneliti akan melaksanakan PBM seperti biasanya dan meninjau dari hasil perilaku yang timbul pada saat pelaksanaan belajar mengajar.

3.3.2 Intervensi (B)

Setelah melaksanakan pengamatan awal pada fase pertama atau baseline pertama tentu fase ini penting dan mulai memberikan intervensi berupa pelaksanaan teknik *Cognitive Behavioral Modification (CBM)*. Dalam fase ini akan diberikan intervensi dengan periode waktu tertentu hingga data menjadi stabil, dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian hingga 7 sesi sampai data stabil

Setelah melakukan observasi awal dengan pelaksanaan belajar mengajar seperti biasa, maka dari itu setelah ditemukan perilaku agresif yang timbul maka peneliti akan memberikan intervensi berupa pelaksanaan modifikasi perilaku teknik *Cognitive Behavioral Modification (CBM)* pada peserta didik dengan hambatan emosi dan perilaku.

3.3.3 Baseline 2 ('A)

Merupakan pengamatan kembali setelah diberi intervensi terhadap perilaku agresif non-verbal di sekolah. Setelah pengukuran pada intervensi selesai, dilakukan pengukuran pada baseline kedua (A-2) untuk melihat pengaruh yang

ditimbulkan dari variabel bebas. Hal ini juga dapat menjadi evaluasi seberapa berpengaruhnya intervensi yang diberikan terhadap subjek. Dalam penelitian ini, subjek menunjukkan pengurangan perilaku dan stabil selama 3 sesi pertemuan.

Setelah adanya intervensi dari peneliti, pada baseline kedua peneliti hanya meninjau hasil dari pengaruh perubahan perilaku agresif menjadi perilaku adaptif yang terjadi setelah diberikan intervensi pada fase sebelumnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Desain penelitian

(Sugiyono, 2013, hlm.137) menjelaskan bahwa “teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan”. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi terhadap peserta didik tunalaras dengan penyimpangan perilaku agresif dan dilakukan penarikan data dengan mengamati setiap kegiatan subjek penelitian tersebut sehari-hari. Observasi yang dilakukan menggunakan metode subjek tunggal atau *Single Subject Research (SSR)* desain A-B-A'. Dalam pengumpulan data terdapat tiga fase, pertama yaitu baseline-1 (A-1) pada fase ini dilaksanakan observasi pada peserta didik menggunakan instrumen dan yang dapat mengumpulkan data perilaku awal subjek, kemudian fase intervensi (B) dimana fase ini peserta didik diberikan intervensi dengan menggunakan teknik *Cognitive Behavioral Modification (CBM)*, pada akhir sesi dilakukan observasi dan tes kembali sesuai dengan instrumen dan data yang didapat menunjukkan perilaku agresif peserta didik pada fase intervensi, dan fase terakhir yaitu baseline-2 (A-2) untuk mengetahui sejauh mana data menunjukkan perilaku subjek setelah diberikan perlakuan. Sehingga dari ketiga fase tersebut data yang diperoleh dapat menggambarkan bagaimana perilaku awal, perilaku selama intervensi, dan perilaku setelah diberikan intervensi. Data akan diukur hingga stabil.

Baseline A-1

Intervensi (B)

Baseline A-2

**Target
Behaviour**

3	7	3
---	---	---

3.5 Instrumen

Terdapat dua bentuk perilaku agresif, yaitu agresif verbal dan non verbal. Bentuk perilaku agresif verbal, seperti menyerang dengan kata-kata verbal, dan memaki. Bentuk perilaku agresif non verbal menyerang dengan perbuatan, seperti memukul, menempeleng dan sejenisnya. (Suharsimi, 2002, p. 5) dalam Rela, 2015

Perilaku agresif termasuk ke dalam klasifikasi gangguan emosi. Perilaku tersebut dapat ditampakkan seperti pemukulan, berkelahi, menggoda, berteriak, penolakan untuk mematuhi permintaan, tangisan, sifat suka merusak, pemerasan. (Pristiwaluyo & A.M, 2005, p. 79) dalam Rela, 2015

Menurut Kauffman bahwa perilaku agresif dapat ditunjukkan dengan marah-marah, kata-kata kotor, memukul, menggoda, dan perilaku lain yang termasuk agresif. (Sunardi, 1995, p. 103) dalam Rela, 2015

Menurut Quay dan Peterson, bentuk perilaku agresif dapat ditunjukkan dengan perilaku sangat perusak, sikap cari perhatian yang berlebihan, pemaarah. (Smith, 2013, p. 149) dalam Rela, 2015

Tabel 3.1 Tabel Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Aspek	Sub Aspek	Indikator
Perilaku Agresif	Agresi Instrumental	1. Menyerang orang lain dengan benda/senjata
	Agresi Verbal	2. Mengumpat
		3. Menghina orang lain

	Agresi Fisik	4. Memukul orang lain
		5. Menendang orang lain
		6. Berkelahi dengan orang lain
	Agresi Konseptual	7. Menghasut orang lain dalam melakukan perundungan

Tabel 3.2 Tabel Instrumen Penelitian

Aspek	Indikator	Frekuensi	Pemicu
Perilaku Agresif Non Verbal	Menendang teman		
	Memukul barang		
	Menyubit teman		
	Merebut barang teman		
	Memegang tubuh teman di area yang sensitif/ area yang tidak diperbolehkan		
	Memukul teman		
	Perilaku lainnya		
		
Total perilaku yang muncul			

3.6 Definisi Operasional Variabel

Menurut Tarjo (2019, hlm. 1) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut untuk ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

3.6.1 Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini merupakan target behaviour. Target behaviour dalam penelitian ini merupakan perilaku agresif non-verbal seperti memukul, menendang teman atau barang, dan merusak barang pada peserta didik dengan hambatan emosi dan perilaku yang akan diteliti dan diuji coba melalui variabel bebas.

3.6.2 Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini merupakan suatu bentuk intervensi. Intervensi pada penelitian ini berupa teknik *Cognitive Behavioral Modification (CBM)* perilaku yang ditujukan sebagai bahan uji coba untuk mengurangi perilaku agresif yang ada pada peserta didik dengan hambatan emosi dan perilaku tersebut. Memberikan waktu untuk relaksasi yaitu dengan peregangan otot dan juga latihan pernafasan dalam dan lambat agar peserta didik dapat tenang di ruangan tanpa gangguan dari luar. Memberikan penugasan berupa analisis sikap dan perilaku yang tepat sebagai proses dari *Cognitive Behavioral Modification (CBM)* perilaku agar peserta didik mendapatkan *reinforcement* positif terhadap perilaku dalam menghadapi suatu masalah untuk mengurangi terjadinya konflik di lingkungan sekolah dalam waktu selama satu bulan. Teknik CBM yang dilakukan yaitu memberikan pengertian secara cognitive tentang dampak dari perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik, kemudian diberikan modifikasi perilaku dengan memberikan *punishment* berupa memberikan pengurangan waktu peserta didik bermain bila perilaku dilakukan di luar kelas dan memberikan tugas jika perilaku dilakukan di dalam kelas. Ketika berada didalam kelas, peserta didik diawasi oleh peneliti. Jika ada perilaku agresif yang ditunjukkan, peneliti akan memberikan

peringatan dan memberikan tugas lain agar peserta didik merasa jera. Bila perilaku yang ditunjukkan berada diluar kelas (ketika sedang istirahat) peserta didik akan diberikan hukuman berupa duduk bersama peneliti selama jam istirahat. Peserta didik akan tetap istirahat makan namun tidak diperbolehkan bermain bila perilaku agresif tersebut membahayakan temannya.

Ketika peserta didik duduk bersama peneliti, peneliti akan memberikan pengertian seputar bahayanya perilaku yang peserta didik timbulkan baik bagi lingkungannya maupun dirinya sendiri.

3.7 Analisis Data

Dalam menganalisis data pada penelitian dengan desain subjek tunggal ada tiga hal utama, yaitu pembuatan grafik, penggunaan statistik deskriptif, dan menggunakan analisis visual. Dalam analisis data ini pada dasarnya ada tiga langkah yaitu, analisis dalam kondisi, antar kondisi, dan antar kondisi yang sama. Untuk analisis dalam kondisi, hal-hal yang perlu dianalisis meliputi, (1) panjang Kondisi, (2) estimasi Kecenderungan arah, (3) kecenderungan stabilitas, (4) jejak data, (5) level stabilitas dan rentang, serta (6) level perubahan. Untuk analisis antar kondisi yang perlu dianalisis meliputi: (1) jumlah variabel, (2) perubahan trend dan efeknya, (3) perubahan stabilitas, (4) perubahan level, dan (5) persentase overlap. Sedangkan analisis antar kondisi yang sama dilakukan terhadap hal-hal seperti pada analisis dalam kondisi (Sunanto, 2005, hlm 18).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data tersebut yaitu:

- a. Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline* (A1) dari setiap subjek pada tiap sesi.
- b. Menskor hasil penilaian pada kondisi intervensi (B) dari subjek pada tiap sesi.
- c. Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline* (A2) dari setiap subjek pada setiap sesi.

- d. Membuat tabel penelitian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi *baseline A1*, kondisi intervensi (B), dan *baseline (A2)*.
- e. Membandingkan skor pada kondisi *baseline (A1)*, skor intervensi (B) dan *baseline (A2)*.
- f. Membuat analisis data bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase.
- g. Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi. Langkah penganalisaan dalam kondisi dan antar kondisi. Analisis perubahan dalam kondisi adalah analisis data dalam suatu kondisi, misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi.